

BAB 3

ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Deskriptif kasus, Desain Penelitian, Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi, dan Etika Penelitian

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 klien dengan dengan demam thypoid di ruang RS Husada Utama Surabaya dengan masalah keperawatan Hipertemi yaitu pada pasien An. MNA pada hari minggu 15 Maret 2017 pukul 23.00 WIB An. MNA dibawa ke UGD oleh keluarganya, datang dengan keluhan mual dan muntah panas naik turun selama 5 hari, sewaktu badan panas di awali dengan badan menggigil, badan terasa sakit semua, panas terjadi pada tiap sore menjelang malam suhu badan turun bila minum obat penurun panas BAB cair sejak kemarin 4-5x/hari. dan merasa sesak sejak kemarin serta perut terasa nyeri dan juga batuk pilek. Berdasarkan hasil kolaborasi dari dokter bahwa pasien terdiagnosa demam typhoid Fever, dan ditunjang dengan pemeriksaan laborat menunjukkan widal positif dan disarankan opname.

Pada An. MAK tanggal 20 April 2017 pukul 23.00 WIB dibawa ke UGD oleh keluarganya, datang dengan keluhan demam kurang lebih selama 1 minggu, suhu badan naik turun, kemudian dari hasil laborat menunjukkan widal positif dan disarankan untuk opname oleh dokter.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus. pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap proses keperawatan yakni :

mengidentifikasi pasien, melakukan pengkajian, intervensi dan evaluasi. Rancangan ini akan menggambarkan tindakan keperawatan pada balita dengan demam thypoid di RS Husada Utama Surabaya.

3.3 Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017. Penelitian ini dilakukan di di Ruang anak Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.

3.4 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan penelitian untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus penerapan tindakan keperawatan terhadap penurunan suhu pada anak dengan demam typoid. Adapun unit analisis pada studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan saat perencanaan awal masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid.
2. Intervensi masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid.
3. Evaluasi masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid.
4. Lama waktu pencapaian tujuan masalah hipertermi Pada Anak Dengan Demam Typoid.

3.4.2 Kriteria Interpretasi

Studi kasus penatalaksanaan tindakan keperawatan terhadap penurunan suhu pada anak dengan demam thypoid ini menggunakan kriteria interpretasi ilmiah berupa lembar observasi yang disesuaikan dengan data intepretasi sebagai berikut :

1. NIC : Pengobatan Hipertemi (*Fever Treatment*)

- a. Monitor Suhu tiap 2 jam sekali
- b. Monitor warna dan perubahan warna kulit
- c. Monitor tekanan darah, denyut nadi, dan respirasi
- d. Pantau penurunan tingkat kesadaran
- e. Monitor aktivitas kejang
- f. Berikan obat antibiotik dan antipiretik
- g. Selimuti pasien saat menggigil
- h. Memandikan pasien dengan air hangat
- i. Banyak minum air putih
- j. Memberikan cairan IV
- k. Jaga kebersihan mulut pasien
- l. Sarankan untuk menggunakan pakaina tipis agar suhu cepat menurun.

(Gloria M, 2004)

2. Temperature regulation

- a. Monitor suhu minimal tiap 2 jam
- b. Monitor TD, nadi, dan RR
- c. Monitor warna dan suhu kulit
- d. Monitor tanda-tanda hipertermi dan hipotermi
- e. Tingkatkan intake cairan dan nutrisi
- f. Selimuti pasien untuk mencegah hilangnya kehangatan tubuh
- g. Diskusikan tentang pentingnya pengaturan suhu dan kemungkinan efek negatif dari kedinginan
- h. Ajarkan indikasi dari hipotermi dan penanganan yang diperlukan

- i. Berikan antipiretik jika perlu.
- j. Ajarkan keluarga tentang cara kompres saat suhu meningkat
(NANDA, 2015).

3. Vital sign Monitoring

- a. Monitor TD, nadi, suhu, dan RR
- b. Catat adanya fluktuasi tekanan darah
- c. Monitor kualitas dari nadi
- d. Monitor frekuensi dan irama pernapasan
- e. Monitor suhu, warna, dan kelembaban kulit
- f. Monitor sianosis perifer
- g. Identifikasi penyebab dari perubahan vital sign. (NANDA, 2015).

1. **NOC :**

Tabel 3.1 Tingkat termoregulation

| Tingkat termoregulation secara keseluruhan | | | | | | |
|--|------------------------------|------------------|------------------|-----------------|-------------------|-----------------|
| Indikator | | Sangat Terganggu | Banyak Terganggu | Cukup terganggu | Sedikit Terganggu | Tidak terganggu |
| | Indikator | | | | | |
| 08009 | Terasa merinding saat dingin | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 08010 | Berkeringat di saat panas | | | | | |
| 08011 | Menggigil saat dingin | | | | | |
| 08017 | Denyut jantung apikal | | | | | |
| 08012 | Denyut nadi | | | | | |
| 08013 | Pernapasan | | | | | |
| 08014 | Kenyamanan thermal | | | | | |
| | | Berat | Cukup berat | sedang | Ringan | Tidak ada |
| 08001 | Peningkatan suhu kulit | | | | | |
| 08018 | Penurunan suhu kulit | | | | | |
| 08019 | Hipertemia | | | | | |
| 08020 | Hipotemia | | | | | |
| 08003 | Sakit Kepala | | | | | |
| 08004 | Sakit otot | | | | | |
| 08005 | Sifat marah | | | | | |
| 08006 | Ngantuk | | | | | |
| 08007 | Perubahan warna kulit | | | | | |
| 08008 | Otot berkedut | | | | | |
| 08004 | Dehidrasi | | | | | |
| 08001 | Kram panas | | | | | |
| 08002 | Stroke | | | | | |
| 08003 | Radang | | | | | |

(Morhead S, 2004)

3.5 Etika Karya Tulis Ilmiah

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Direktur, Kabid Diklat, Kabid Keperawatan RS Husada Utama Surabaya. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

3.5.1 *Informed Consent*

Informed consent yang diberikan pada responden sebagai subjek yang akan diteliti dengan langkah-langkah: menjelaskan tujuan dan maksud dari penelitian ini pada pihak keluarga pasien, peneliti akan melakukan penelitian apabila Objek sudah bersedia diteliti apabila telah menandatangani lembar persetujuan, sebaliknya jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa diri dan tetap menghormati hak responden. Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti meminta persetujuan kepada kepala ruangan yang dijadikan tempat penelitian.

3.5.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. Cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut, dalam hal ini nama yang ditulis di format rencana keperawatan, hanya nama inisial pasien dan nomor tempat tidur pasien.

3.5.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang di butuhkan yang akan disajikan sehingga rahasianya tetap terjaga, peneliti hanya mencantumkan nama inisial, dan diagnosa keperawatan.

3.5.4 Beneficence dan Non-maleficence

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga

diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

Keuntungan yang di dapat oleh pasien yaitu penurunan suhu tinggi yang dialami pasien. Penelitian yang dilakukan peneliti tidak ada efek samping yang membahayakan berdasarkan literatur yang didapat.

3.5.5 Keadilan (*Justice*)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang sama.

